

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya yang menyebabkan manusia melaksanakan suatu kegiatan dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirancang.³⁰ Motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Motivasi tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diamati dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan yang memunculkan tingkah laku tertentu.³¹

Motivasi menurut bahasa dinyatakan suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu suatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.³² Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³

Motivasi menurut Santrock dalam Kompri adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Diartikan bahwa perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh semangat, energi, terarah dan bertahan lama.³⁴ Sedangkan menurut Gleitman dikutip oleh Mahmud mendefinisikan motivasi adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok energi untuk bertingkah laku secara terarah.³⁵

Sumadi menjelaskan motif adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang

³⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” July 23, 2023, <https://kbbi.web.id/motivasi>.

³¹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

³² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 149.

³³ Kompri Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*.

³⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 100.

telah dirancang. Motivasi dapat dilihat dari sebuah tindakan hasil dari dorongan.³⁶

Dengan demikian motivasi adalah suatu keadaan seseorang atau kelompok dengan dorongan melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang disusun. Motivasi merupakan alat untuk bertindak sebagai daya gerak untuk melakukan suatu aktivitas.

2. Hierarki Motivasi Maslow

Menurut Maslow setiap orang memiliki kecenderungan dituntut untuk dapat mengaktualisasikan dirinya, yang artinya dorongan untuk berkembang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi dua kategori. *Pertama* kebutuhan defisiensi yang penting untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua* kebutuhan yang paling tinggi dari manusia yaitu tercapainya aktualisasi diri.³⁷

Maslow mengembangkan teori motivasi yang intinya bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hierarki kebutuhan, antara lain³⁸:

- a. Kebutuhan Fisiologis. Merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar untuk dapat hidup seperti makan, minum, tempat tinggal, oksigen, tidur, perilaku seksual dan kebutuhan lainnya.
- b. Kebutuhan Rasa Aman. Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan lain seperti kebutuhan akan keselamatan, keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, jaminan kecelakaan, jaminan kelangsungan pekerjaan, jaminan hari tua atau pensiun.
- c. Kebutuhan Sosial. Muncul kebutuhan sosial setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman cukup terpenuhi. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang, rasa memiliki, kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi, dalam hal bekerja seperti kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik dan lain sebagainya.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 70.

³⁷ Howard S. Friedman and Mariam W. Schustack, *Kepribadian*, Edisi Ketiga Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2002), 352–53.

³⁸ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Cetakan Pertama, Terjemahan PPM, Seri Manajemen 104 (Jakarta: PT Gramedia, 1984), 39–40.

- d. Kebutuhan Penghargaan. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk dihormati, dihargai, dan diakui atas prestasi, kecukupan, keunggulan, dan kemampuan yang dimiliki.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dalam hirarki Maslow. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian, dan potensi yang dimiliki. Semakin besar aktualisasi diri dari orang lain akan meningkatkan potensi seseorang. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.³⁹



Gambar 2.1 Heirarki Maslow

Menurut Maslow manusia berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam teori Maslow kebutuhan yang telah terpenuhi memberi motivasi lebih, seperti seseorang yang memutuskan untuk menerima uang yang cukup dari pekerjaannya, maka uang tidak lagi menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan yang lebih tinggi

³⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, 9–10.

mendominasi, meski kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku dengan intensitas yang lebih kecil.⁴⁰

3. Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi pada diri seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri berikut, antara lain:⁴¹

- a. Bersungguh-sungguh dalam menerima tugas, dapat bekerja dengan tekun tidak berhenti sampai tugas selesai.
- b. Gigih dalam mendapati suatu kesulitan. Ditandai dengan tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan.
- c. Memperlihatkan atensi terhadap berbagai masalah seperti sosial, politik, ekonomi, dan lainnya.
- d. Bersedia bekerja secara mandiri.
- e. Mudah jenuh pada tugas yang diulang-ulang, menjadikan kurang kreatif.
- f. Teguh dalam pendirian atau berkomitmen tinggi.

4. Fungsi Motivasi

Fungsi dari motivasi menurut Hamalik dalam Kompri antara lain⁴²:

- a. Mendorong manusia aktif dalam melakukan sesuatu. Motivasi berfungsi sebagai penggerak memberikan daya kepada manusia untuk bertindak. Diibaratkan seperti bahan bakar kendaraan.
- b. Fungsi motivasi yaitu untuk menentukan arah dari suatu tindakan. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya kesalahan jalan dalam mencapai tujuan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang sesuai dan tidak menyimpang dari tujuan awal.

⁴⁰ Kompri, 11.

⁴¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 181, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

⁴² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, 5.

5. Jenis-Jenis Motivasi

- a. Motivasi ditinjau dari sifatnya terbagi menjadi dua, antara lain⁴³:
 - 1) Motivasi intrinsik yang melekat pada diri dan tujuan yang ingin dicapai ada pada kegiatan tersebut. Contohnya orang yang rajin membaca buku tidak usah didorong, mereka akan mencari sendiri buku yang ingin dibaca.
 - 2) Motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri manusia. Contohnya mahasiswa ingin segera menyelesaikan tesisnya karena ingin lulus tepat waktu dan mendapat nilai terbaik dan gelar. Maka dari itu, tujuan yang ingin dicapai ada di luar seperti lingkungan dan lainnya.
- b. Motivasi menurut Woodworth dalam Purwanto dibagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) Motivasi organis, seperti keharusan bernafas, makan, minum, bekerja dan istirahat.
 - 2) Motivasi urgen, seperti dorongan untuk membalas, berusaha, menyelamatkan diri ketika bahaya, dan dorongan untuk berburu. Hal tersebut muncul karena rangsangan dari luar.
 - 3) Motivasi objektif, menekankan pada kepentingan untuk mengeksplorasi, manipulasi dan untuk menentukan minat. Motivasi dapat muncul akibat dari dorongan untuk menghadapi kenyataan dengan efektif.⁴⁴

6. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Sutrisno dibagi menjadi dua yaitu⁴⁵:

- a. Faktor Intern
 - 1) Keinginan untuk hidup dengan layak. Keinginan ini terdiri dari keinginan untuk mendapatkan kompetensi yang cukup, pekerjaan yang layak dan penghasilan yang cukup, serta kondisi kerja yang nyaman dan aman.

⁴³ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 72–73.

⁴⁴ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 64.

⁴⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, 2014), 116.

- 2) Keinginan untuk memiliki sesuatu. Dalam hal ini seseorang mempunyai keinginan untuk memiliki suatu benda yang mendorong semangat bekerja. Contoh keinginan untuk dapat memiliki kendaraan sebagai alat seseorang melakukan pekerjaannya.
- 3) Keinginan untuk memperoleh penghargaan. Seseorang bekerja karena ingin diberi penghargaan dan penghormatan. Untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi, dan untuk mendapatkan upah maksimal dari hasil kerja kerasnya.
- 4) Keinginan untuk memperoleh pengakuan. Keinginan untuk memperoleh pengakuan seperti mendapat penghargaan atas prestasi, menjalin hubungan kerja yang harmonis, menjadi pemimpin yang bijaksana dan adil, mendapat tempat kerja yang layak dan dapat dihargai oleh masyarakat.

b. Faktor Ekstern

- 1) Kondisi lingkungan kerja
Lingkungan kerja meliputi sarana dan prasarana kerja yang tersedia dalam bekerja, seperti fasilitas, alat bantu, kebersihan, kenyamanan, dan hubungan yang baik dengan pekerja lainnya, serta jaminan kerja promosi jabatan, pangkat, maupun kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan motivasi bagi karyawan untuk bekerja lebih baik lagi.
- 2) Kompetensi yang cukup. Karyawan yang kompeten dalam bidangnya. Jika bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki maka tidak akan terasa sulit dan akan lebih semangat.
- 3) Supervisi yang baik. Supervisi yang baik dalam pekerjaan dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan supaya dapat melaksanakan kerja dengan sebaik mungkin.
- 4) Status dan tanggung jawab. Status dan kedudukan tentunya menjadi motivasi untuk bekerja. Karena apa yang dikerjakan nantinya akan ada hasil yang sesuai seperti kenaikan jabatan.

B. Konsep Orang tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia orang tua yaitu ayah dan ibu kandung.⁴⁶ Orang tua adalah laki – laki dan perempuan menikah dan ingin memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. orang tua adalah pendidik pertama bagi anak.⁴⁷ Ayah dan ibu sebagai orang tua memiliki tugas penting yaitu membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana keluarga yang penuh kasih. Orang tua bertanggung jawab terhadap psikologis dan fisiologis pendidikan anak. Orang tua adalah teladan bagi anaknya dalam perkataan dan perbuatan, dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan yang diinginkan orang tua.⁴⁸

Orang tua memiliki tugas dan peran yang harus dilaksanakan terhadap anak, seperti melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan memberikan arahan kepada anak pada kedewasaan serta berperan menanamkan pengetahuan dan keterampilan, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat sesuai kebutuhan anak.⁴⁹

2. Peran dan Fungsi Keluarga

Menurut Khalid menjelaskan beberapa poin yang perlu dilakukan ayah bunda untuk menyiapkan anak sebelum masuk Sekolah antara lain⁵⁰: *Pertama*, kesiapan umur. Ketepatan umur adalah salah satu syarat sebelum mendaftarkan anak ke Sekolah. Idealnya umur 5-6 tahun anak baru boleh masuk Sekolah taman kanak-kanak, jika kurang dari idealnya akan mempersulit anak dalam menerima pelajaran di Sekolah.

⁴⁶ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Kamus versi online/daring (dalam jaringan), accessed December 17, 2022, <https://kbbi.web.id/orang>.

⁴⁷ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja*, Cetakan 1 (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), 19.

⁴⁸ Kusumawardani, 20.

⁴⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Cet.1 (Bandung: Rosdakarya, 2014), 35.

⁵⁰ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak: Panduan Mendidik Anak Usia PraSekolah* (Bandung: Sygma Publishing, 2009), 117.

Kedua, mempersiapkan anak masuk Sekolah. Orang tua menemani anak saat masuk ke Sekolah dan mengenalkan lingkungan Sekolah kepada anak. Orang tua juga membantu anak memahami pelajaran. *Ketiga*, memilih Sekolah yang baik. Lembaga Islam menjadi pilihan orang tua untuk tempat anaknya belajar. Sekolah Islam berkualitas baik dan mempunyai banyak prestasi. Sekolah dapat menentukan ilmu pengetahuan yang akan didapat oleh anak. *Keempat*, awal masuk Sekolah, orang tua diharapkan dapat membantu anak beradaptasi di hari pertama Sekolah.

Dari keempat tahapan diatas, dapat ditarik benang merah bahwa orang tua berperan penting mengarahkan anak untuk menjadi sukses bagi dunia dan akhiratnya. Sehingga orang tua diharapkan dapat dengan selektif memilih Sekolah untuk anaknya. Karena di Sekolah ini tempat anak dapat mengembangkan potensi dan menambah ilmunya.

Menurut Erma dalam bukunya *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja* peran dalam keluarga antara lain⁵¹:

- a. Peran Ayah: mencari nafkah, melindungi dan memberikan rasa aman, ayah sebagai kepala keluarga, sebagai anggota kelompok sosial, dan kelompok masyarakat di lingkungannya.
- b. Peran Ibu: mendidik rumah tangga, merawat suasana rumah yang nyaman dan damai, mengasuh dan mendidik anak, menjadi pelindung dan sebagai anggota kelompok sosial dan lingkungan masyarakat. Serta ibu biasanya juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.
- c. Peran anak: melaksanakan perannya terhadap sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial, dan juga spiritual.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak dimulai sejak anak lahir sampai anak dewasa. Tugasnya tidak hanya mengasuh tapi juga membimbing dan memberikan arahan, serta memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak untuk masa depan anak.

⁵¹ Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja*, 22.

3. Bentuk Perhatian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

Hal penting dalam meningkatkan kesadaran beragama anak di lingkungan keluarga menurut Ummas⁵²:

- a. Guru yang utama bagi anak adalah orang tua, maka seharusnya ayah bunda memiliki kepribadian baik, memiliki sikap, kebiasaan dan tata cara hidup yang baik.
- b. Orang tua diharapkan dapat memperlakukan anak dengan baik. Perilaku baik orang tua yaitu dapat memberikan kasih sayang tulus dan ikhlas, menghargai, menerima, dan mendengar pendapat anak. Orang tua dengan hati lapang meminta maaf apabila salah dan memaafkan kesalahan anak dengan memberikan pengertian terhadap kesalahan dengan pertimbangan dan alasan yang tepat.
- c. Orang tua diharapkan dapat menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, pengertian, yang nantinya berpengaruh pada perilaku baik pada anak.
- d. Orang tua dapat membimbing, dan mengajarkan ilmu agama pada anak terkait dengan rukun iman dan rukun Islam, aturan fikih, akhidah dan akhlak, serta ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak baik wali akan berdampak pada kemajuan diri anak dan pada kehidupan anak di masyarakat. Ayah dan ibu diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan sebagai *role model* bagi anak.⁵³

C. Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Madrasah

Madrasah diambil dari *isim masdar darasa* yang artinya tempat untuk belajar. Jadi madrasah adalah tempat belajar bagi siswa atau mahasiswa muslim.⁵⁴ Menurut Muhaimin dalam Samsul madrasah adalah tempat belajar, mengajar, mentransfer ilmu, dan mengembangkan minat,

⁵² Marlina Ummas Genisa, *Sukses Mendidik Anak Di Abad 21*, Cet.1 (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), 32–35.

⁵³ Abdullah Idi and Safarina HD, *Etika pendidikan: keluarga, Sekolah dan masyarakat* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2015), 143.

⁵⁴ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah*, Cet.1 (Bantul: Azyan Mitra Media, 2020), 23.

bakat, serta keterampilan peserta didik.⁵⁵ Madrasah disebut dengan Sekolah umum yang Islami.⁵⁶ Madrasah adalah tingkatan pendidikan formal yang berbasis Islam yang dinamakan lembaga pendidikan Islam dan dinaungi oleh Kementrian Agama RI.⁵⁷

Menurut Ahmad Tafsir madrasah adalah cerminan Sekolah yang terbaik. Sistem pendidikan madrasah selaras dengan tugas pendidikan. Terdapat tiga tugas utama pendidikan. *Pertama*, membantu peserta didik mampu mengkondisikan diri dan berakhlak yang baik. *Kedua*, mendukung manusia mempunyai nilai nasionalisme yang tinggi. *Ketiga*, membantu manusia menguasai ilmu pengetahuan.⁵⁸

Menurut Rahmat Pendidikan Islam tidak dibatasi hanya dengan identitas Islam dan pembelajaran Islam saja. Lebih dalamnya pendidikan Islam meliputi semua kegiatan dari tema, visi dan misi lembaga, kurikulum, metodologi, proses pembelajaran, dan sumber daya manusia yang sumbernya didapatkan dari ajaran dan nilai keIslaman.⁵⁹

Madrasah digunakan untuk tempat siswa menerima ilmu pengetahuan agama Islam secara maksimal dan terstruktur. Madrasah memiliki peran dan fungsi penting yang didukung dengan kelengkapan ruangan untuk belajar yang disebut ruang muhadharah atau tempat untuk diskusi bagi para siswa dan guru. Dalam Sistem Pendidikan Nasional madrasah dianggap berpotensi jika di sandingkan dengan Sekolah lain. Madrasah terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan atas yang memiliki nilai lebih dengan ciri khas agama Islamnya.⁶⁰

2. Ciri-Ciri Pendidikan Islam

- a. Pendidikan Islam dalam sistemnya berpedoman kepada al-Qur'an, Hadits, Ijtihad dan ijma' para ulama. Allah Swt memberikan pengajaran Islam yang pelajari dalam al-Qur'an, kemudian

⁵⁵ Samsul Susilowati, "Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia," *Madrasah* 1, no. 1 (2008).

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 184.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

⁵⁸ Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188–89.

⁵⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 173.

⁶⁰ Hidayat, 175.

diaplikasikan dalam perkataan dan perbuatan Nabi Saw yang disebut dengan hadits Nabi, serta pemikiran para ulama'.⁶¹

- b. Sistem pendidikan Islam mempunyai visi, misi, sistem organisasi dan sistem manajemen pendidikan berlandas pada ketentuan *ahkamul khamsah*, yaitu aturan hukum yang dibebankan kepada seseorang dengan kriteria *wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram*.⁶² Pemahaman ini selain diterapkan pada perilaku dan akibat hukum seseorang, juga diterapkan dalam pendidikan sebagai pendukung kemaslahatan bersama.
- c. Dasar, tujuan, strategi kebijakan, prinsip kerja, strategi hubungan dengan masyarakat selalu berpijak pada ajaran agama Islam.
- d. Strategi kepemimpinan dan tanggung jawab lembaga merujuk pada ajaran agama Islam.
- e. Dimensi kurikulum, kesiswaan, sistem belajar, guru, pelajaran, evaluasi, sarana prasarana, serta anggaran dana secara keseluruhan berpedoman pada ajaran agama Islam.
- f. Pengelolaan operasional dari sistem pendidikan dipraktikkan dengan bertumpu pada ajaran agama Islam.

3. Standar Lembaga Pendidikan Islam Bermutu

Definisi mutu menurut KBBI adalah ukuran, kadar, taraf, atau kualitas baik buruk dari suatu benda. Sedangkan bermutu adalah sesuatu yang mempunyai mutu tinggi, berbobot, bertaraf dan berkualitas.⁶³ Mutu adalah segala sesuatu yang mampu keinginan dan kebutuhan pelanggan dan mutu merupakan segala sesuatu yang dapat diperbaiki, serta mengalami penyempurnaan terus menerus.⁶⁴

Mutu secara umum yaitu suatu mutu produk tidak ditentukan oleh produsen melainkan ditentukan oleh konsumen (pelanggan), dengan

⁶¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Cet.2 (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), 22.

⁶² Juhaya S Praja, *Falsafah Hukum Islam* (Bandung: Yayasan Piara, 1995), 8.

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Kamus versi online/daring (dalam jaringan)," accessed July 19, 2023, <https://kbbi.web.id/mutu>.

⁶⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 54.

kriteria yang digunakan yaitu memuaskan dan memenuhi kebutuhan konsumen.⁶⁵

Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, dan kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat, serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis. Maka dari itu, untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dilakukan pengkajian mutu dari segi proses, produk, maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan merupakan suatu keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan, faktor seperti kualitas guru, sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan dan pengelolaan sekolah. Pendidikan yang bermutu dilihat secara efisiensi internal adalah pendidikan yang tujuan sekolah dan kurikulumnya dapat tercapai. Sedangkan dilihat dari kesesuaian pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang menghasilkan lulusan berkompeten dalam bidang yang dibutuhkan dalam kerja atau pasaran sesuai kriteria pengguna lulusan.⁶⁶

Perkembangan pencapaian mutu harus holistik dimulai dari *input*, proses, dan *output*. Dengan demikian mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai pihak layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan ilmunya di lingkungan masyarakat.⁶⁷

Standar pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah keseluruhan bagian-bagian dari pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan, dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.⁶⁸ Standar Nasional Pendidikan yang telah ditentukan oleh BSNP antara lain:

⁶⁵ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, and Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

⁶⁶ Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, 66.

⁶⁷ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 67.

⁶⁸ Abdullah Sani, Pramuniati, and Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 37.

- a. Standar Kompetensi Lulusan. Sesuai dengan kriteria Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- b. Standar Isi Pendidikan. Mencakup lingkup materi minimal sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar Proses Pendidikan. Mencakup kegiatan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.
- d. Standar Penilaian. Merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian terdiri dari mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengatur tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu guru SD/MI sederajat harus memiliki kualifikasi pendidikan akademik minimal D-IV atau S1 dalam bidang PGSD/PGMI. Guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal D-IV atau sarjana S1 pada program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- f. Standar Sarana dan Prasarana. Bagi SD/MI memiliki minimal 6 rombongan belajar dan maksimal 24 rombongan belajar. Satu SMP/MTs minimal memiliki 3 rombongan belajar dan maksimal 24 rombongan belajar. Sedangkan SMA/MA memiliki minimal 3 rombongan dan maksimal 27 rombongan belajar. Memiliki lahan dan fasilitas yang memadai untuk dilakukan proses pendidikan.

- g. Standar pengelolaan pendidikan. Setiap pengelolaan pendidikan harus merumuskan visi sekolah/madrasah sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak terkait, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan pihak lain, dirumuskan berdasarkan pendapat dari berbagai pihak terkait, selaras dengan visi institusi di atasnya, serta visi pendidikan nasional.
- h. Standar Pembiayaan. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah mengatur dimulai dari sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola, penyusunan dan pencairan anggaran, tanggung jawab sekolah untuk membelanjakan anggaran sesuai dengan kebutuhan, dan pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite sekolah dan institusi di atasnya.⁶⁹

⁶⁹ Abdullah Sani, Pramuniati, and Mucktiany, 39–110.